**GIBRAN TAK MASALAH JIKA DICAP PENGKHIANAT KARENA**

**JADI CAWAPRES PRABOWO**

Kompas.com - 26/10/2023, 17:58 WIB

Adhyasta Dirgantara, Icha Rastika

JAKARTA, KOMPAS.com – Bakal calon wakil presiden dari Koalisi Indonesia Maju (KIM), Gibran Rakabuming Raka angkat bicara perihal kemungkinan dirinya dianggap sebagai pengkhianat karena telah memilih untuk menjadi cawapres Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto. Gibran mengaku tidak masalah jika dicap sebagai pengkhianat. "Enggak apa-apa, itu enggak apa-apa," ujar Gibran saat ditemui di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat, Kamis (26/10/2023).

Adapun Gibran merupakan kader PDI-P. Sementara itu, Prabowo berada di kubu yang berseberangan dengan PDI-P. Hubungan Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri dengan keluarga Presiden Joko Widodo (Jokowi) memang diprediksi memanas. Apalagi, Gibran telah dideklarasikan sebagai bakal calon wakil presiden (cawapres) pendamping bakal calon presiden (capres) Koalisi Indonesia Maju, Prabowo Subianto. Direktur Eksekutif Institute for Democracy and Strategic Affairs (Indostrategic) Ahmad Khoirul Umam menilai, manuver Gibran itu bisa dianggap sebagai bentuk pengkhianatan. “PDI-P untuk kesekian kalinya merasa dinafikan, dilangkahi, atau bahwa dikhianati oleh pilihan langkah politik keluarga Jokowi,” kata Umam kepada Kompas.com, Senin (23/10/2023).

Sementara itu, Ketua Bidang Kehormatan DPP PDI-P Komarudin menyebut bahwa karier politik Gibran Rakabuming Raka sudah selesai di PDI-P setelah resmi menjadi bakal calon wakil presiden (cawapres) Prabowo Subianto. Komarudin lalu mengingatkan soal pesan dan arahan Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri kepada setiap kader untuk tidak boleh bermain dua kaki. “Secara de facto, keanggotaan Gibran di PDI Perjuangan telah berakhir setelah pendaftarannya secara resmi menjadi cawapres dari KIM (Koalisi Indonesia Maju). Jadi, teman-teman wartawan santai saja. Tidak perlu heboh," kata Komarudin dalam keterangannya, Kamis (26/10/2023).

Anggota DPR Fraksi PDI-P ini lantas menganggap keluarnya kader merupakan hal biasa di PDI-P. Komarudin mengaku sudah terbiasa melihat kader yang berpindah, berhenti, dan beralih ke partai politik lain. Ia juga menilai bahwa Gibran sudah tidak tegak lurus dengan instruksi partai yang menekankan larangan untuk tidak bermain dua kaki. "Tapi ingat, keluar satu kader, ada banyak kader-kader partai baru yang potensial bergabung dengan partai dan Tim Pemenangan Nasional (TPN) Ganjar-Mahfud,” ujar dia.

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com/) dengan judul "Gibran Tak Masalah jika Dicap Pengkhianat karena Jadi Cawapres Prabowo", Klik untuk baca :

<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/26/17583121/gibran-tak-masalah-jika-dicap-pengkhianat-karena-jadi-cawapres-prabowo>.

**TAK PECAT GIBRAN YANG JADI CAWAPRES PRABOWO, INI ALASAN PDIP**Dwi Rahmawati - detikNews  
Kamis, 26 Okt 2023 22:16 WIB

Jakarta - Ketua DPP PDIP Ahmad Basarah menjelaskan alasan partainya tak berhentikan Wali Kota Solo sekaligus kader partainya, Gibran Rakabuming Raka, usai menjadi cawapres Prabowo Subianto. Basarah menyinggung soal etika politik jika sudah berseberangan dengan partai maka publik menilai tokoh tersebut keluar. "Bagi PDI Perjuangan kalau pertanyaannya kenapa tidak diberhentikan? Maka sesungguhnya dalam konteks etika politik rakyat telah menganggap Gibran keluar dari PDIP, kita bisa lihat dari tanggapan-tanggapan masyarakat tentang hal ini," kata Basarah di kawasan Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat, Kamis (26/10/2023).

Basarah mengatakan tanpa harus diberhentikan rakyat telah menganggap Gibran keluar dari PDIP. Sikap Gibran dinilai sudah berseberangan dengan partai. "Jadi tanpa harus diberhentikan secara resmi sebenarnya rakyat telah menganggap Mas Gibran keluar dari PDIP karena telah mengambil keputusan keluar dari dari garis politik partai yang resmi," ujar Basarah.

Basarah menunggu upaya baik dari Wali Kota Solo tersebut setelah memutuskan sebagai cawapres Prabowo Subianto yang berbeda dengan partainya. Ia menyebut di setiap partai ada aturan mainnya. "Ya kita lihat bagaimana etika politik Mas Gibran untuk namanya menunjukkan iktikad baiknya ketika dia secara resmi mengambil keputusan yang berbeda dari garis-garis politik resmi partai, yaitu mengusung Mas Ganjar dan Prof Mahfud Md," sambungnya.

Gibran Mestinya Mengundurkan Diri Basarah menegaskan lantaran langkah yang diambil Gibran berbeda dengan partai maka dengan sendirinya dia keluar dari PDIP. Basarah mendesak Gibran untuk mengundurkan diri. "Maka setelah dia mengambil sikap, mengambil keluar dari aturan resmi partai, yang tersisa dari Mas Gibran itu adalah sebuah etika politik. Harusnya dia mengundurkan diri secara resmi ketika dia mengambil keputusan keluar dari keputusan PDIP melalui hak prerogatif Ketua Umum PDI Perjuangan Ibu Megawati Soekarnoputri," pungkasnya.

Adapun Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka telah resmi mendaftarkan diri sebagai pasangan calon ke KPU. Kedua pasangan ini juga telah melakukan tes pemeriksaan kesehatan di RSPAD Gatot Subroto

Gibran Bicara KTA PDIP Gibran Rakabuming sebelumnya buka suara soal statusnya di PDIP. Gibran mengatakan terkait kartu tanda anggota (KTA) di PDIP sudah clear. "Itu sudah clear lho. Sudah clear," kata Gibran kepada wartawan usai pemeriksaan kesehatan di RSPAD Gatot Subroto, Jakarta, Kamis (26/10/2023).

Gibran tak menjelaskan detail terkait status clear yang dimaksud. Dia mengatakan sudah menjawab hal tersebut sejak minggu lalu "Sudah saya jawab itu lho," kata Gibran.

"Kan sudah saya jawab dari minggu lalu, dari minggu lalu, sudah dari minggu lalu pertemuannya," ujarnya.

Baca artikel detiknews, "Tak Pecat Gibran yang Jadi Cawapres Prabowo, Ini Alasan PDIP" selengkapnya :

<https://news.detik.com/pemilu/d-7004141/tak-pecat-gibran-yang-jadi-cawapres-prabowo-ini-alasan-pdip>